

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Kejar Mimpi Cianjur**



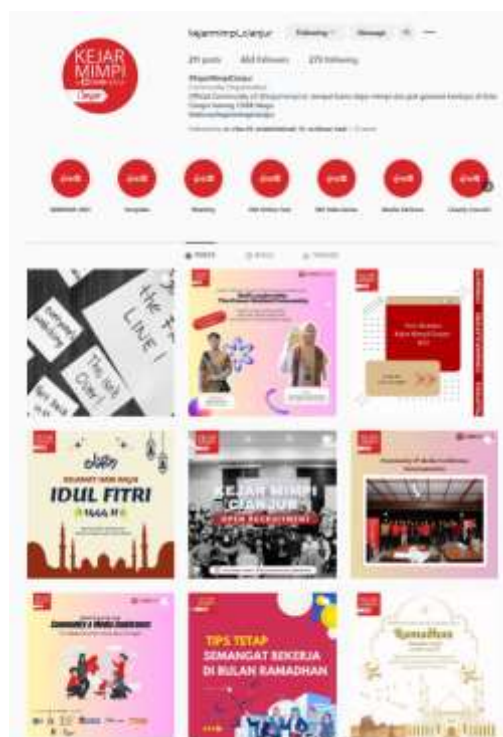
**Gambar 4. Logo Kejar Mimpi Cianjur**

(Sumber : Arsip Komunitas Kejar Mimpi Cianjur)

Komunitas Kejar Mimpi merupakan sebuah gerakan yang diinisiasi oleh CIMB Niaga pada tahun 2017, yang dirancang dengan tujuan menginspirasi Indonesia untuk berani melangkah dan mengejar mimpi. Target dari Kejar Mimpi adalah seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki mimpi untuk memajukan potensi diri yang mengedepankan nilai sosial yang membangun dengan berkontribusi melakukan kegiatan di bidang Pendidikan seperti goes to school, KM Talks, Company visit, School Ekspo; Bidang Lingkungan seperti Mangrove planting, Lestari Pohon dan Bamboo Planting; Bidang Filantropi ada goes to orphanage, Rumah Mimpi, Kejar Mimpi Mengabdikan; dan dibidang Pembangunan Sosial ada Business Coaching Class, Recycling for profit, SMEs Workshop dan masih banyak lagi. Seiring dengan perkembangannya komunitas pada tahun 2022 tercatat ada 35 Komunitas Kejar Mimpi di Indonesia.

Tercatat ada lebih dari 1000 program yang dilaksanakan di berbagai kategori bidang dan pilar dengan peserta mencapai lebih dari 147.000 orang di berbagai kalangan, selain itu juga Komunitas Kejar Mimpi mempunyai jumlah member secara keseluruhan sebanyak ada 800 member yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu komunitas kejar mimpi di Indonesia yaitu berada di Cianjur dimana Komunitas Kejar Mimpi Cianjur sendiri baru terbentuk pada awal tahun 2020 yang dilatar belakangi oleh adanya ekspansi dalam penambahan komunitas di daerah kota Jabodetabek, karena pada awal berdirinya Komunitas Kejar Mimpi hanya mengcreate hanya kota-kota besar saja seperti Bandung, Jakarta, Makasar dan lainnya.

Komunitas Kejar Mimpi Cianjur yang saat ini diketuai oleh Moch. Gilang Risky Tri Praja dan diikuti oleh 15 member memiliki fokus program dibidang pembangunan ekonomi sosial namun meski demikian Komunitas tetap berpatokan kepada 4 pilar dalam membangun kotanya yaitu melalui bidang pendidikan, lingkungan, filantropi dan pembangunan ekonomi sosial. Meski demikian Kejar Mimpi Cianjur telah melaksanakan kegiatan *volunteering* dengan pilar filantropi sudah ketiga kalinya yaitu *goes to school*, mini *charity* konser untuk penyintas bencana banjir bandang di Leles Cianjur Selatan dan *charity* program dan dukungan psikososial gempa bumi Cianjur yang dimana menjadi fokus penelitian saat ini.



**Gambar 5. Laman Instaram Kejar Mimpi Cianjur**

(Sumber: Instagram Kejar Mimpi Cianjur)

Gambar diatas merupakan bentuk halaman media sosial instagram yang dimiliki oleh Komunitas Kejar Mimpi, dimana pengikut (followers) –nya mencapai 653 pengikut dan 211 postingan. Adanya laman instagram ini bertujuan menginformasikan bahwa Kejar Mimpi Cianjur aktif dalam perkembangan teknologi dan informasi tentang berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan secara offline di lapangan dan kegiatan yang akan dilaksanakan secara online melalui internet seperti live instagram, funding kegiatan, maupun webinar dan tidak jarang mereka mengajak pengikutnya untuk bisa ikut serta dalam program kegiatan baik sebagai peserta maupun volunteer seperti pada program sebelumnya KM Cianjur telah mengajak pengikutnya untuk menjadi volunteer di program pemulihan pasca bencana gempa bumi yang terjadi di Cianjur. Instagram ini menjadi jembatan komunitas kejar mimpi cianjur untuk tetap eksis dalam menjalankan program kerjanya.

#### 4.1.2 Visi Misi Komunitas Kejar Mimpi Cianjur

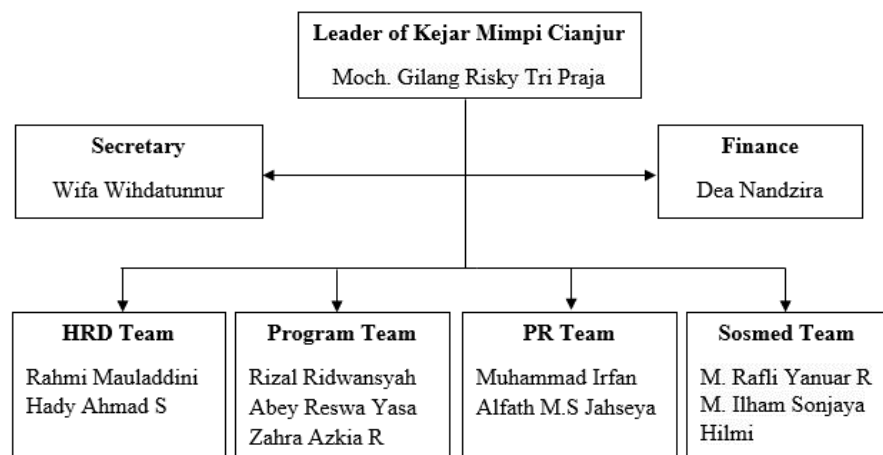
##### 1. Visi

Menjadi komunitas generasi muda yang berpartisipasi di bidang sosial dan berkontribusi dalam membangun generasi muda yang berkarakter positif, mandiri, kreatif dan inovatif.

##### 2. Misi

- Menyelenggarakan kegiatan sosial yang mencakup pilar lingkungan, pendidikan filantropi dan pembangunan ekonomi sosial.
- Berkolaborasi dengan komunitas lain yang bersinergi dengan visi Kejar Mimpi.
- Membangun karakter generasi muda yang dimulai sejak dini dengan memberikan pemahaman dan edukasi di bidang pendidikan.
- Meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan sekitar dengan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan aktif dan positif.
- Mewujudkan generasi muda yang peduli, mandiri, kreatif dan inovatif melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

#### 4.1.3 Struktur Kepengurusan Komunitas Kejar Mimpi Cianjur



**Gambar 6. Struktur Kepengurusan Kejar Mimpi Cianjur**

(Sumber : Arsip Komunitas Kejar Mimpi Cianjur)

#### 4.1.4 Lokasi Program Pemulihan Psikososial Penyintas Bencana

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi yang didapatkan, lokasi dari pelaksanaan program pemulihan psikososial yang dilakukan oleh komunitas Cianjur berada di 4 lokasi yang terdampak bencana gempa bumi. 1 Lokasi berada di kecamatan Warugkondang dan 3 (tiga) desa di kecamatan Cugenang, untuk lebih jelasnya lokasi tersebut sebagaimana berikut :

**Tabel 3. Lokasi Pelaksanaan Program *Charity* dan Dukungan Psikososial Komunitas Kejar Mimpi Cianjur**

TANGGAL	TEMPAT
10 Desember 2022	Desa Cipaku Kec. Warugkondang
11 Desember 2022	Desa Lembur Sawah Kec. Cugenang
17 Desember 2022	Desa Cirumput Kec. Cugenang
18 Desember 2022	Desa Cibereum Kec. Cugenang

(Sumber :diadaptasi dari laporan pertanggung jawaban program pemulihan melalui dukungan psikososial Komunita Kejar Mimpi Cianjur tahun 2022)

## 4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari lapangan yang bersumber dari data primer dan sekunder, yaitu dalam bentuk telaah dokumen hasil kegiatan dan wawancara dengan 7 (tujuh) orang responden. Peneliti menemukan beberapa point sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### 4.2.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 (tujuh) orang. Informan terdiri dari 4 (empat) laki-laki dan 3 (tiga) orang perempuan, baik itu pengurus dari komunitas kejar mimpi, relawan dan penyintas bencana. Rentang usia informan terdiri dari 20 – 55 tahun. Lebih jelas dibawah ini identitas dari para informan, yaitu sebagaimana berikut:

**Tabel 4. Identitas Informan Penelitian**

No	Nama (Inisial)	Usia (Tahun)	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1.	M.G	23	By Pass	Wirausaha	Leader KM
2.	DAN	20	Arwinda	Mahasiswa	Program KM
3.	HAS	20	Kp Kaum	Mahasiswa	Member KM
4.	EG	22	Perumas	Wiraswasta	Relawan 1
5.	AML	22	Limo Depok	Mahasiswa	Relawan 2
6.	M	55	Barulega	Ketua RT	Penyintas 1
7.	ITF	27	Lembur Sawah	IRT	Penyintas 2
8.	S	52	Cibereum	IRT	Penyintas 3

#### 4.2.2 Kondisi Psikososial Penyintas Pasca Bencana Gempa Cianjur Sebelum Adanya Komunitas Kejar Mimpi Cianjur

Menurut Dian Tamitiadini, dkk (2019:2-3) Bencana (disaster) adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Berdasarkan pernyataan tersebut dimana kondisi dilapangan yang ditemukan hampir selaras dengan pernyataan dari key informan yaitu MG (23) ia menyatakan kondisi penyintas sebagai berikut :

*“Para penyintas masih tentu masih ditenda pengungsian, untuk kebutuhan makanan mungkin sudah terpenuhi oleh bantuan dari yang lainnya, namun dikarenakan KM melaksanakan program 2 minggu sesudah bencana yang menjadi problem baru seperti isu kesehatan;...”*”

Pertanyaan *key informan* terkait kondisi para penyintas diperkuat dengan pernyataan dari informan ke 3 HAS (20) sebagai berikut :

*“Yang saya rasa pada waktu itu kondisi dimana penyintas sebelum kedatangan kami itu dari segi ekonomi ya mungkin kekurangan juga ya, karena mereka kehilangan mata pencahariannya, juga dari segi lingkungan acak-acakan karena banyak rumah yang mengalami kerusakan ringan hingga berat, dan juga dari segi psikisnya mereka sangat terpuruk karena dampak yang begitu berat seperti kehilangan nyawa.”*

Lebih lanjut pernyataan-pernyataan terkait kondisi para penyintas dituturkan oleh informan DAN (20) sebagai head of program pelaksanaan program pemulihan psikososial sebagaimana berikut :

*“Oh iya, kondisi masyarakat saat itu ya sebelum KM Cianjur terjun saya sempat bertanya kepada salah satu warga ibu-ibu waktu itu tentang bagaimana kondisi mereka sebelum adanya KM melakukan pelaksanaan program dimana informasi yang didapatkan adalah dimana seorang ibu-ibu mengatakan bahwasannya di daerahnya serba susah semenjak bencana jalan terputus, akses kemana-mana susah jalanan rusak dan susah hingga kebingungan sehingga meminta bantuan agak lumayan sulit. Kondisi psikis pun lumayan terguncang dimana ada trauma berat dan bahkan ada kondisi paling down karena dampaknya berupa kehilangan keluarganya, kehilangan harta benda yang membuat duka yang mendalam. Selain itu kondisi anak-anak pada saat itu yang diberitahukan kepada kami pada saat itu mereka merasa ketakutan, untuk tidur saja ketakutan hingga ada yang memang benar-benar ada yang tidak bisa tidur, ada yang pusing terus menerus hingga sakit fisik karena kepanikan itu, ...”*

Informan tersebut pun menambahkan pernyataan lanjutan terkait bagaimana kondisi kesehatan mereka, ia mengatakan bahwasannya:

*“....Pada saat itu warga mengeluhkan sering merasa gatal-gatal karena banyak kotoran seperti debu yang berterbangan bebas.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan kondisi psikososial para penyintas dapat disimpulkan bahwa lingkungan menjadi rusak dengan ditandai akses jalan sulit dan runtuhnya rumah masyarakat hingga menjadikan mereka pengungsi dan tinggal di hunian darurat selain itu perekonomian mereka menjadi sulit karena hilangnya pekerjaan, pada akhirnya rasa kehilangan atas apa yang dimilikinya menjadikan para penyintas mengalami gangguan kesehatan baik secara psikis maupun fisik.

#### 4.2.3 Latar Belakang Komunitas Kejar Mimpi Cianjur Melakukan Program *Charity* dan Dukungan Psikososial Pasca Bencana Gempa Bumi Cianjur

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan key informan yaitu MG (23) sebagai leader KM Cianjur ditemukan terkait latar belakang komunitas KM Cianjur melakukan program pemulihan psikososial pasca bencana bahwa ia mengatakan :

*“Prioritas KM Cianjur lebih kepada pembangunan ekonomi yang terkhususnya kepada UMKM. Namun Kejadian bencana yang tidak bisa diprediksi secara tepat dan bisa terjadi kapan saja. Melalui pilar Filantropi KM Cianjur melakukan aksi tanggap cepat kepada kota sendiri dan program ini merupakan program urgen untuk dilaksanakan, bahwasannya Komunitas ini harus bergerak”*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan 2 yaitu DAN (20) sebagai head of program dalam program pemulihan psikososial



pasca bencana oleh KM Cianjur yang telah diwawancarai oleh peneliti terkait latar belakang komunitas KM Cianjur melaksanakan program tersebut, ia mengatakan sebagaimana berikut:

*“Iya.. kalau untuk latar belakang sendiri kan, kita (KM) terletak di Cianjur dan dimana kemarin kita mengalami musibah bencana gempa bumi yang sangat besar yah, jadi kemarin banyak sekali dampak yang dirasakan, maka dari itu latar belakangnya adalah kami sebagai pemuda-pemudi cianjur kami harus mengulurkan tangan untuk memberikan kontribusi membantu masyarakat lainnya untuk bangkit pasca bencana. Nah waktu itu kegiatan yang kita lakukan itu ada trauma healing, ada bantuan sosial, pelayanan kesehatan, pemberian sembako, pakaian dll..... Jadi kita dari cianjur masa enggak memberikan kontribusi kepada cianjur sendiri yang dimana daerah kita yang terkena bencana.”*

Kemudian hal serupa dinyatakan oleh informan 3 HAS (20), ia menyatakan bahwa :

*“Oke, terkait itu karena kejar mimpi berfokus di bidang sosial sama pendidikan juga dan ditambah dengan adanya bencana gempa yang melanda ini membuat adanya keterkaitan Kejar Mimpi sama Program tersebut. Jadi untuk itu, kejar mimpi hadir untuk Cianjur dalam situasi gempa yang pada akhirnya membuat sebuah program pemulihan pasca bencana.”*

Namun lebih lanjut mereka sebagai informan menyatakan juga alasan yang melatarbelakangi program tersebut karena ada program yang memang hampir sama, sehingga ini bukan merupakan program sosial yang baru dilaksanakan oleh komunitas kejar mimpi cianjur. Pernyataan tersebut sebagaimana berikut:

*“Mungkin semenjak 3 tahunnya berdiri KM program yang hampir sama yang pernah dilakukan bersifat semi volunteering adalah goes to school dan mini carity. Jadi untuk pilar filantropi meski bukan jadi prioritas KM Cianjur tetapi ada, disamping isu terbesar isu itu pasti ada juga mungkin skalanya bukan prioritas”*

*“Oh iya, untuk program bencana alam ini Alhamdulillah kita sudah pernah melaksanakan juga yah. Pertama kali kami melaksanakan kegiatan di Leles, Cianjur Selatan dengan memberikan bantuan materi kepada penyintas bencana banjir bandang.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, latar belakang KM Cianjur melaksanakan program pemulihan psikososial pasca bencana ini adalah gerakan peduli terhadap kota asal berdirinya komunitas tersebut. Selain itu juga, didasari dari pilar filantropi KM Cianjur pernah melakukan kegiatan yang sama, sehingga program ini dapat disebut bukan pertama kali KM Cianjur laksanakan.

#### 4.2.4 Pelaksanaan Program Charity dan Dukungan Psikososial Komunitas Kejar Mimpi Cianjur Pada Penyintas Bencana Gempa Bumi Cianjur

Komunitas KM Cianjur melaksanakan program charity dan dukungan psikososial dilakukan dengan cara mengintervensi terlebih dahulu, menurut Netting (1993) dalam Adi (2020) intervensi komunitas termasuk ke dalam intervensi makro sehingga intervensi dilakukan secara langsung yang dirancang untuk melakukan perubahan secara terencana pada tingkat organisasi atau komunitas. Menurut Adi (2020) ada 7 (tujuh) tahapan dalam intervensi komunitas yaitu: persiapan, assesment, perencanaan alternatif program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan

program atau kegiatan dan tahapan evaluasi. Komunitas Cianjur melaksanakan program dengan tahapan sebagaimana berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini komunitas KM Cianjur melakukan 2 persiapan, yaitu petugas dan lapangan. Hal ini diungkapkan oleh informan MG (23) bahwa :

*“...Selain itu SDM dari KM Cianjur sendiri sangat sedikit sehingga kami membuka recruitment volunteering untuk mereka yang memang mau membantu para penyintas bersama Komunitas Bencananya sendiri.... KM melalui sistem survey (tempat) menggunakan kriteria-kriteria tertentu dan informasi terkait lokasi yang memang membutuhkan tangan-tangan relawan. Kami melakukan kegiatan di 4 Desa, yaitu Desa Cipaku Kec.Warungkondang dan 3 Desa di Kec.Cugenang yaitu Desa Lembur Sawah, Cirumput dan Cibeureum.”*

Pernyataan diperkuat oleh informan DAN (20) yaitu:

*“...(kami) melakukan recruitment volunteer / relawan karena memang untuk SDM dari KM sendiri sangat sedikit...”*

Informan HAS (20) mempunyai pernyataan yang sejalan dengan pernyataan sebelumnya yaitu:

*“...karena member kejar mimpi sedikit maka kami membuka recruitment volunteer atau relawan untuk membantu pelaksanaan program. Perencanaan dengan membahas dan mencari lokasi yang sangat terdampak untuk dilakukan penyurveian-mencari perizinan-koordinasi mendapatkan no telpon orang penting seperti Rt/Rw..”*

Pernyataan tersebut didukung oleh informan relawan ke 1 E.G (22) yang dilibatkan dalam pelaksanaan program, ia menyatakan sebagai berikut:

*“Ya, saya dilibatkan dari mulai intervensi pemilihan tempat dimana pada saat itu mencari daerah yang memang membutuhkan bantuan baik logistik maupun pendampingan untuk anak-anak (trauma healing)...”*

## 2. Tahapan Assesment

Komunitas KM Cianjur pada tahapan ini melakukan identifikasi kebutuhan dari berbagai asal para penyintas, seperti yang dinyatakan oleh informan DAN (20) yaitu:

*“...Pelaksanaanya kami lakukan di hari sabtu minggu dalam 2 minggu saja dengan rentang waktu tersebut kami memanfaatkan waktu untuk mendata atau meng-asesmen daerah mana yang belum mendapatkan bantuan dan lebih membutuhkan.”*

Pernyataan tersebut didukung oleh informan HAS (20) ia mengatakan bahwa:

*“...lalu bekerja sama, dan seperti menentukan dan mencari kebutuhan apa saja untuk program tersebut serta melakukan kegiatan galang dana.”*

Wawancara yang dilakukan pada relawan E.G (22) pun mendukung pernyataan diatas, ia mengatakan sebagai berikut:

*“Untuk programnya selain tempat tadi, saya diarahkan untuk menanggung jawabi pembelian logistik kebutuhan pokok seperti makanan, kebutuhan dapur, obat-obatan dan perlengkapan bayi. Karena kebetulan saya seorang ibu yang mungkin cukup berpengalaman dalam pembelian kebutuhan rumah tangga.”*

### 3. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Pada tahapan ini adanya pemformulasian rencana aksi untuk menunjang dan mencapai tujuannya dengan melakukan pencarian dana. Pencarian dana oleh komunitas KM Cianjur dengan membuat proposal dan membuka donasi melalui media sosial. Berikut informasi yang dipaparkan oleh MG (23) sebagai key informan bagaimana mereka melakukan penggalangan dana:

*“..melakukan funding untuk masalah pembiayaan pelaksanaan programnya dari followers media sosial KM Cianjur dan mencoba meng-approvees proposal ke pusat.*

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang diinformasikan oleh Informan DAN (20), secara rinci beliau mengatakan :

*“Kalau untuk pendanaan ya kita menggalang dana secara online lewat instagram dan kita mengkampanyekan dengan berbagai media sosial seperti whatsapp, story instagram agar orang-orang berdonasi melalui KM Cianjur dan hasil donasi itu kami salurkan kepada penyintas dampak bencana tersebut. Selain itu dari KM Pusat pun memberikan bantuan kepada KM Cianjur untuk disalurkan sebagai bentuk donasi bencana gempa jadi uang yang terkumpul donatur umum dan KM Pusat kami gabungkan dan satukan itu untuk dibelikan sembako, obat-obat, makanan instan, makanan ringan, minuman dan keperluan lainnya seperti keperluan sanitasi karena waktu bencana itu ada krisis kebersihan juga makannya waktu itu kami sediakan sanitasi, juga kita sediakan alat-alat tulis sekolah anak-anak karena waktu itu mereka kehilangan alat-alat untuk sekolah (alat tulis) jadi kita sediakan.....”*

#### 4. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan.

Pada tahapan pelaksanaan aspek yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana bentuk dan mekanisme dari program yang dilaksanakan. Sebagaimana yang telah direncanakan pelaksanaannya dilakukan selama 4 (empat) hari di 2 (dua) minggu, berikut penjelasan informasi waktu pelaksanaan yang didapatkan dari hasil wawancara dari DAN (20) sebagai head of program-nya:

*“Oke aku jelasin secara rinci ya menurut sistematis pelaksanaan.... kami melakukan kerjasama dengan lembaga inisiatif zakat indonesia (IZI) kami melakukan pendataan kesehatan masyarakat karena ada pengobatan gratis yang diperiksakan langsung oleh dokternya langsung. Pasca bencana mereka mengalami masalah kesehatan setelah itu kami melakukan pembagian sembako, makanan, minuman dsb. Lalu yang selanjutnya kami melakukan trauma healing pada anak-anak yang terdampak di lingkungan itu sendiri yang terdampak bencana dengan langkah kita mengumpulkan mereka disuatu tenda berukuran besar yang dimana tahap awal kita melakukan pengenalan untuk pendekatan dengan memberitahukan dan pengenalan bahwa kami dari KM Cianjur setelah mengetahui apa itu KM, seperti apa KM dan siapa saja KM baru kami melangkah pada kegiatan trauma healing dengan permainan-permainan atau games. Games membuat anak-anak terdampak merasa terhibur jadi mereka merasa senang, yang dimana sebelumnya mereka merasa trauma kepikiran terus, takut ketika mendengar gemuruh angin, bergetar terus, merasa takut*

*dll. Makannya pada saat KM datang kesana dengan melakukan trauma healing dengan cara bermain dan melakukan permainan juga mengobrol bareng-bareng saat senang akan kehadiran kami disana. Setelah itu kami juga menyalurkan seperti makan, minuman dan juga alat tulis kepada anak-anak tersebut dalam bentuk bingkisan”*

Pernyataan diatas didukung oleh informasi yang didapatkan pada saat wawancara dengan informan ke 3 HAS (20), ia mengatakan sebagai berikut:

*“Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut kita mempunyai tanggung jawabnya masing-masing yah, jadi ada jobdesk bidangnya sendiri.”*

Informasi tersebut didukung Relawan 1 dan 2 pun menyatakan pernyataan senada, mereka mengatakan sebagai berikut:

*“Selain itu pada pelaksanaan program pemberian layanan kesehatan saya membantu dalam hal mendata penyintas yang akan menerima pelayanan dan pada saat pelaksanaan trauma healing saya diberikan berikan briefing untuk membantu pelaksanaannya.”*

*“saya difokuskan kepada anak-anak jadi diawali dengan perencanaan membuat game dengan rangkaian kegiatannya seperti apa terus membungkus makanan buat mereka biar pada seneng lalu menghibur mereka dengan games-games seru banget yang sudah dibikin oleh kita-kita sebelumnya.....”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas terkait proses pelaksanaan program dapat disimpulkan bahwa komunitas KM melaksanakan program pemulihan psikososial pasca bencana gempa bumi cianjur yaitu berkolaborasi dengan

IZI (Ikatan Zakat Indonesia) dan melaksanakan bentuk program charity melalui layanan kesehatan, pembagian sembako serta bantuan uang tunai; dan pelayanan psikososial melalui trauma healing. Pada prosesnya dilapangan kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan yang dimana setiap kegiatan dilakukan dengan sistem job desk nya masing-masing yang telah diberikan sebelumnya.

#### 5. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan oleh komunitas KM Cianjur lebih kepada program yang telah dijalankannya. Evaluasi dilakukan bersama dengan para member dan relawan pelaksana, yaitu dengan cara menilai bagaimana program yang telah dijalankan. Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh informan MG (23) bahwa:

*“Hasil evaluasi untuk para relawan itu kebanyakan di teknis si, kadangkannya ada yang ga sengaja kaya ga ngerokok dulu, kadang ada yang ga ngejalanin programnya malah ngerokok di belakang. Tapi kalo misalkan sama member tuh..kemaren kan dominan anak volunteer kan daripada membernya. Nah member itu diharapkan untuk lebih berpartisipasi ya, soal kan untuk preparation kaya packing, beli-beli gitu kan butuh anak-anak lain kan. Partisipasi yang dimiliki member itu kurang.”*

Sejalan dengan pernyataan di atas, informan AML (22) menambahkan bahwa:

*“Ada untuk kegiatan evaluasi, diadakan pas selesai dari semua program. Kemaren tuh hasilnya member dari KM yang kurang banyak, malah kebanyakan relawannya daripada membernya. Untuk relawan atau member ada aja yang ga ngikutin program dan malah ngerokok atau asik*



*sendiri. Program trauma healing yang dijalani juga seharusnya disertakan juga untuk orang-orang dewasa.”*

#### 6. Tahap Terminasi

Tahap terminasi atau yang dikenal dengan tahap pemutusan hubungan kerja merupakan suatu tahap terakhir dari suatu pelaksanaan intervensi yang menandakan program teh usai. KM Cianjur melakukan tahap ini dengan cara berpamitan dengan tokoh masyarakat masing-masing wilayah. Seperti yang disampaikan informan MG (23) bahwa: *“Kita sekaligus pamit waktu itu ketika program di suatu daerah udah selesai”*. Selain hal tersebut, keterbatasan dana yang dimiliki KM Cianjur juga menjadi alasan tahap ini dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas komunitas KM Cianjur melaksanakan program dengan 6 (enam) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap assessment, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

#### 4.2.5 Bentuk Program *Charity* dan Dukungan Psikososial yang dilakukan oleh Komunitas Kejar Mimpi Cianjur untuk Penyintas Bencana Gempa Bumi Cianjur

Menurut Syarif, dkk (2022) *Charity* merupakan suatu kegiatan amal yang didasari rasa kepedulian akan sesama yang sedang mengalami suatu musibah dengan tujuan membantu meringankan beban saudara yang sedang terkena musibah tersebut. Upaya pemulihan yang dilakukan oleh komunitas KM Cianjur melalui program *charity* dan dukungan psikososial, hal tersebut diinformasikan oleh MG (23) key informan sebagaimana berikut:

*“Program yang dilakukan oleh Kejar Mimpi Cianjur adalah Childern’s Traumatic Healing, Pemberian Pelayanan Kesehatan baik berupa sosialisasi maupun pengecekan kesehatan oleh seorang dokter yang dilakukan hanya pada hari pertama pelaksanaan, berbagai kit yang diberikan seperti obat dan vitamin, buah-buahan, perlengkapan mandi, perlengkapan alat tulis sekolah kepada anak-anak dan tak lupa sembako untuk kebutuhan dapur umum.*

Pernyataan diatas diperkuat oleh informasi yang didapatkan dari informan relawan EG (22) yang menyatakan :

*“Pelayanan Kesehatan, Trauma Healing, Bantuan logistik berupa kebutuhan pokok seperti Bahan makanan, ATK untuk anak-anak, bantuan kelengkapan bayi, obat-obatan dan ada bantuan tunai untuk 2 orang.”*

Berdasarkan informasi tersebut, komunitas KM Cianjur melaksanakan program charity dan dukungan psikososial pasca bencana gempa bumi Cianjur berbentuk kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Program Charity

Bentuk program Charity yang dilakukan oleh komunitas KM Cianjur diantaranya sebagai berikut:

##### a. Pelayanan Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu permasalahan saat bencana menimpa para penyintas, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pada kondisi psikososial penyintas dimana terdapat permasalahan kesehatan secara fisik para penyintas yang pada akhirnya KM Cianjur melakukan program berbentuk pelayanan kesehatan, sebagaimana yang di informasikan oleh DAN (20), ia menyatakan:

*“Jadi untuk pengecekan kesehatan gratis kepada para penyintas dengan proses mengumpulkan mereka pada satu titik di data dengan informasi diri pribadi termasuk keluhan yang dirasakan lalu secara bertahap dan bergiliran dilakukan pengecekan dari mulai tensi darah, pengecekan asam urat, gula darah, dan kolesterol. Pengecekan kesehatan ini dilakukan oleh dokter, bidan dan perawat lalu diberikan diagnosa termasuk resep obatnya.”*

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan dari informan ke 3 yaitu HAS (20) ia berkata:

*“Pelayanan kesehatan di dalamnya ada pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan tensi darah, kolesterol, darah dll; sosialisasi masalah kesehatan dan pemberian kit obat serta vitamin yang pelaksanaanya kami mendatangkan yang ahli di bidangnya yaitu 4 orang Dokter. Pelayanan kesehatan diberikan kepada ibu hamil, balita, lansia, anak-anak dan orang dewasa.”*

b. Pelayanan Pemberian Sembako

Kebutuhan pangan pasca bencana menjadi sulit, hingga pada akhirnya KM Cianjur memberikan sembako kepada para penyintas berupa kebutuhan pokok masyarakat, hal tersebut diinformasikan oleh MG (23) sebagai key informan yang menyatakan sebagai berikut:

*“...Selain itu bantuan Logistik yang diberikan berupa bahan makanan pokok, kebutuhan pokok, vitamin, dll dalam jumlahnya tidak banyak namun bisa membantu mereka...”*

Pernyataan diatas dirincikan kembali oleh informan ke 2 DAN (20), ia menyatakan:

*“.... Untuk isi dari sembako itu kebetulan saya yang turun sendiri dalam pembeliannya (perencanaan) dalam satu pakatnya itu isinya ada makanan-makanan. Minuman, obat-obatan seperti vitamin, tolak angin, paracetamol dsb lalu ada produk-produk sanitasi atau kebersihan seperti detergen, sabun mandi, sikat gigi, pasta gigi dll; ...Sembako sendiri isinya selain makanan dan minuman ada minyak, bumbu-bumbuan, perlengkapan perempuan dan bayi seperti pampers dan susu formula dll”*

c. Pelayanan Pemberian Bantuan Tunai

Bencana menyebabkan kondisi ekonomi para penyintas menjadi terpuruk baik, dimana harta benda mereka rusak karena bencana yang terjadi. Perekonomian menjadi terpuruk karena tidak adanya pendapatan yang diterima akibat hilangnya mata pencaharian. Komunitas KM Cianjur dalam programnya memberikan bantuan kepada penyintas dalam bentuk bantuan tunai. Hal tersebut diinformasikan oleh informan ke 2, ia menyatakan :

*“....Juga ada pemberian bantuan tunai di hari terakhir untuk member dari kami yang memang benar-benar terdampak”*

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan informan ke 3 HAS (20), dimana ia menyatakan sebagai berikut:

*”... Bahkan kami memberikan bantuan tunai kepada penyintas yang dimana ia merupakan salah satu member dari kejar mimpi cianjur yang terdampak secara rumahnya hancur cukup parah.”*

Berdasarkan wawancara di atas, kegiatan charity (amal) yang dilakukan Komunitas Kejar Mimpi Cianjur untuk penyintas bencana di wilayah sasaran terdapat 3 (tiga) kegiatan yaitu, cek kesehatan untuk para penyintas, pemberian sembako dan pemberian bantuan uang tunai.

## 2. Dukungan psikososial melalui pelayanan trauma healing

Penyembuhan psikososial atas peristiwa yang mendalam dapat dilakukan dengan memberikan dukungan psikososial melalui kegiatan trauma healing dengan memberikan terapi klinis untuk mengatasi trauma-trauma yang dialami. (Lutfiyah dan Rochana 2019). *Trauma healing* yang dilakukan sebagaimana berikut yang diinformasikan oleh informan 2 DAN (20), sebagai berikut:

*“Trauma healing yang kita kasih waktu itu adalah dengan metode games pada waktu itu, kita terlebih dahulu pendekatan tidak langsung melakukan games namun seperti yang tadi dibilang kita melakukan pengenalan terlebih dahulu, berdialog dan diskusi. Ketika sudah mencair baru kami melakukan permainan-permainan dan walaupun ada anak-anak yang berani, bertanya yang hebat ataupun juara di games tersebut jadi kami kasih reward untuk semangat dan percaya diri. Permainan-permainannya meliputi seperti tebak kata, ular-ularan, dunia terbalik, pertanyaan-pertanyaan cerdas cermat, lomba joget, siapa tahu, kucing tikus, bernyanyi dll. Permainannya menyesuaikan kondisi dan situasi termasuk perbedaan usia.”*

*“Untuk bentuk pendidikan selain memberikan alat tulis sekolah kepada mereka kami juga memberikan pendidikan hanya sekedar basic saja karena anak-anak beragam*

*usianya dari mulai balita hingga sampai tingkat anak sekolah menengah pertama jadi kan untuk pembelajaran secara khusus tertentu gak semua paham karena perbedaan usia jadi kami lebih kepada penanaman bahwa kita harus tanggap bencana. Maksudnya adalah kita harus mitigasi bencana dengan mengajarkan mereka cara-cara ketika terjadi bencana susulan ini dilakukan untuk penguatan mental kepada mereka juga sebagai bentuk support kami kepada mereka.”*

Senada dengan informasi diatas, hasil wawancara dengan informan ke 3 HAS (20) pun menyatakan bahwa :

*“....kegiatan trauma healing plus pembelajaran kepada anak-anak karena ya pendidikan mereka sempat terganggu dimana sekolah mereka hancur..”*

*“Untuk pendidikan di sana ya kami mengingat kembali masa sekolah dengan nuansa belajar seperti hafalan, lomba penjumlahan yang dimana itu dipadukan menjadi hiburan fun games pada akhirnya mereka diberi hadiah berupa makanan dan kit perlengkapan sekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dukungan psikososial melalui trauma healing yang dilakukan oleh komunitas KM Cianjur sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lutfiyah dan Rochana (2019) bahwa *trauma healing* merupakan bagian dalam pemberian dukungan psikososial dengan menggunakan terapi klinis untuk mengatasi traumanya. Terapi yang digunakan oleh komunitas KM Cianjur adalah *theraplay* (terapi bermain), terapi bernyanyi dan belajar.

#### 4.2.6 Keberfungsian Penyintas Bencana Gempa Bumi Cianjur Setelah dilakukannya Pemulihan melalui Program *Charity* dan Dukungan Psikososial Komunitas Kejar Mimpi Cianjur

Keberfungsian sosial adalah kemampuan untuk mengatasi tuntutan lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Bilamana terjadi ketidakseimbangan antara individu dengan lingkungannya maka akan menimbulkan masalah. (Sumarni, dkk, 2020) KM Cianjur mencoba meminimalisir keberfungsian para penyintas pasca bencana dengan program pemulihan melalui dukungan psikososial yang dilakukan, hingga pada akhirnya hasil yang didapatkan bisa terasa membantu para penyintas, hal tersebut dipaparkan oleh MG (23) sebagai key informan pada saat wawancara sebagaimana berikut:

*“Alhamdulillah dengan adanya KM dan programnya terlihat ada dampaknya, melihat dari testimoni mereka. Ketika ada beberapa orang tua merasa kehadiran KM itu sangat membantu mereka karena sesudah pasca bencana anak-anak mulai murung dan lain-lain. Adanya KM membawakan program children traumatic healing itu anak-anak mulai ceria dan para orang tua melihat anaknya seperti itu merasa healing. Selain itu bantuan logistik yang diberikan berupa bahan makanan pokok, kebutuhan pokok, vitamin, dan lain-lain dalam jumlahnya tidak banyak namun bisa membantu mereka. Kami juga memberikan paket back to school karena dengan adanya bencana mungkin sebagian kehilangan alat-alat untuk sekolah maka kami sedikit memberikan bantuan itu kepada mereka.”*

Senada dengan pernyataan diatas, informan ke 2 DAN (20) menyatakan sebagai berikut:

*“Untuk hasilnya Alhamdulillah kita sudah memberikan fasilitas pelayanan kesehatan, memberikan arahan juga kepada masyarakat jika terjadi lagi bencana susulan dan juga dari segi finansial alhamdulillah ada bantuan uang tunai kepada penyintas bencana, bantuan sembako dan memberikan trauma healing kepada anak-anak sehingga mereka bisa tersenyum kembali atas kejadian yang telah menimpa mereka. Alhasil kemarin (pada waktu pelaksanaan) Para penyintas bencana gempa Cianjur terlihat antusias, senang sekali dan merasa sedikit terbantu karena adanya program dari komunitas kejar mimpi.”*

Para penyintas pun merasakan hasil dari terlaksananya program tersebut, mereka secara langsung menyatakan bahwa mereka terbantu dengan adanya program pemulihan dari komunitas KM Cianjur, mereka mengatakan sebagaimana berikut pada hasil wawancara yang telah dilakukan:

*“Alhamdulillah saya sebagai ketua RT disini mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan yang telah diberikan oleh KM Cianjur. Sembako yang diterima dirasakan manfaatnya dimana pada saat kejadian kami kekurangan logistik bahan makanan, saya sebagai ketua RT hanya bisa mengusahakan sebisa-bisanya. Jika teringat kejadian itu saya untuk makan warga sama mengambil mie instan dan bahan pokok makanan lain dari warung ngutang karena bantuan dari pemerintah belum ada sama sekali sebelumnya.”*

*“Alhamdulillah saya merasa terbantu banget, selain itu melihat anak-anak ceria ketika diberikan snack makanan dan alat-alat tulis jadi mereka merasa senang. Jadi kebantu banget adanya program KM. Oh iya sembako juga membantu untuk*



*stok makanan di dapur umum untuk para warga seperti beras, minyak, obat-obatan dan masih banyak lagi ya... Ucapan terimakasih banyak atas bantuan uang tunai yang telah diberikan kepada kami sangat membantu dimana insya Allah kami dekat akan melakukan perbaikan rumah dengan menggunakan uang tersebut dengan bantuan uang yang juga dari pemerintah daerah.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, para penyintas merasa terbantu dengan kehadiran Komunitas KM Cianjur yang membantu untuk memulihkan dan menghibur para penyintas gempa bumi Cianjur. Mulai dari cek kesehatan dan pemberian obat-obatan untuk para penyintas, bantuan logistik, dan bantuan uang tunai sangat membantu para penyintas untuk tetap hidup walaupun dengan penuh keterbatasan. selain itu para orang tua merasa senang dengan adanya program trauma healing untuk anak-anak sehingga anak-anak mampu bercanda, bermain dan belajar sehingga dapat melupakan kejadian menyeramkan yang menimpa mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap data atau informasi yang telah dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kondisi penyintas sebelum Komunitas KM Cianjur datang, masyarakat memiliki berbagai permasalahan yaitu masalah ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, keterlambatan tersebut disebabkan oleh rusaknya rumah dan jalan untuk mobilisasi masyarakat yang pada akhirnya menyulitkan masyarakat untuk beraktivitas atau meminta bantuan kepada orang lain. Selanjutnya masalah kesehatan fisik atau psikis, beberapa masyarakat memiliki penyakit yang disebabkan oleh debu sisa bangunan yang roboh, sakit kepala, luka ringan atau berat sehingga hal tersebut mempengaruhi kondisi psikis korban terlebih ditambah kehilangan materi atau pekerjaan bahkan kehilangan keluarga selamanya.

Faktor yang melatarbelakangi Komunitas KM Cianjur melakukan program pemulihan pasca bencana pada penyintas gempa bumi Cianjur adalah adanya rasa kepedulian atau empati terhadap wilayahnya yang sedang terkena musibah. Selain itu Komunitas KM sendiri mempunyai fokus program filantropi, walaupun Komunitas KM Cianjur berfokus pada pembangunan ekonomi melalui pengembangan UMKM tidak menghalangi mereka dalam melihat kepedulian mereka terhadap wilayah tempat tinggal mereka.

Komunitas KM Cianjur dalam pelaksanaan program melalui beberapa tahapan yang pertama tahap persiapan, Komunitas KM Cianjur melakukan penyiapan petugas lapangan atau sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam suatu program. Selain dari anggota komunitas, KM Cianjur juga melakukan perekrutan relawan karena sumber daya manusia yang dimiliki KM Cianjur sangat terbatas. Komunitas KM Cianjur juga mempersiapkan wilayah sasaran program dengan melalui survei awal untuk melihat daerah mana saja yang paling terdampak dan membutuhkan pertolongan. Daerah yang menjadi sasaran program KM Cianjur yaitu Desa Cipaku Kec.Warungkondang dan 3 Desa di Kec.Cugenang yaitu Desa Lembur Sawah, Cirumput dan Cibeureum.

Kedua tahap assessment yaitu tahapan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di masyarakat sasaran. Pada tahap ini Komunitas KM Cianjur melakukan penilaian yang melibatkan masyarakat tentang permasalahan dan kebutuhan para penyintas agar program yang akan direncanakan dapat membantu dan menjawab persoalan yang ada. Hasil dari assessment diketahui bahwa kebutuhan para penyintas adalah program kesehatan (cek kesehatan dan pemberian obat-obatan), bantuan logistik, uang untuk renovasi atau membangun rumah, dan trauma healing untuk menghilangkan trauma yang dialami para penyintas.

Ketiga tahap pemformulasian rencana aksi, dalam hal ini bagaimana cara Komunitas KM Cianjur melakukan pencarian dana untuk menunjang program yang akan dilaksanakan. Pencarian dana tersebut melalui penggalangan dana yang dilakukan di media sosial dan juga memberikan proposal kegiatan ke Kejar Mimpi Pusat.

Keempat tahap pelaksanaan program atau kegiatan, pada tahapan ini yang menjadi perhatian penelitian pada bagaimana mekanisme berjalannya program yang dilihat dari waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan dan bentuk programnya. Komunitas KM Cianjur melaksanakan program selama 4 (empat) hari di 2 (dua) minggu dan tempat yang berbeda, ini dilakukan karena kondisi masing dari member yang memiliki kesibukan aktivitas yang berbeda-beda. Mekanisme pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan sistem pembagian kerja, karena beberapa program yang dilaksanakan secara serentak di waktu dan lokasi yang sama. Bentuk dari program charity yang dilaksanakan oleh KM Cianjur yaitu pelayanan kesehatan, pemberian bantuan sembako dan pemberian bantuan tunai; sedangkan bentuk dari dukungan psikososial yang diberikan melalui layanan trauma healing.

Kelima tahap evaluasi, pada tahap ini Komunitas KM Cianjur melakukan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi tersebut sayangnya hanya menilai dari segi sumber daya manusianya yaitu terkait ada relawan yang tidak menjalankan perannya dan hanya mengobrol atau merokok saat pelaksanaan program dan juga terkait partisipasi anggota KM Cianjur yang kurang, karena diketahui bahwa anggota KM Cianjur yang sedikit dalam berpartisipasi dalam program. Keenam tahap terminasi, pada tahap ini KM Cianjur dalam pemutusan hubungan dengan cara pamit kepada tokoh masyarakat seperti RT/RW sekaligus menginformasikan program yang diberikan telah usai sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati oleh para tokoh masyarakat. Tahap terminasi ini juga dilakukan karena keuangan atau dana penunjang program yang terbatas.

Bentuk program *charity* dan dukungan psikososial yang dilakukan oleh komunitas KM Cianjur dalam upaya pemulihan pada penyintas bencana gempa bumi Cianjur terdiri dari beberapa bentuk, yang mana ini disesuaikan dengan kebutuhan para penyintas terhadap permasalahan yang terjadi menimpa mereka. Bentuk program *charity* yang pertama yaitu Pelayanan kesehatan, permasalahan kesehatan menjadi sangat serius pasca bencana, rentannya penyakit bisa menjangkit siapa saja. Kondisi yang terbatas menyulitkan para penyintas untuk bisa menjaga sanitasi dan kesehatan mereka. Komunitas KM Cianjur dalam melaksanakan layanan kesehatan ini mendatangkan tenaga medis yang berkompeten di bidangnya terdiri dari dokter, bidan dan perawat. Pelayanan dilakukan dengan memeriksa, mendiagnosa dan memberikan resep obat-obatnya. Pengecekan kesehatan terdiri dari cek tensi darah, asam urat, gula darah dan kolesterol. Selain itu untuk melakukan upaya pencegahan terjadinya masalah penyakit yang berkelanjutan akibat dari lingkungan pasca bencana gempa yaitu dengan cara memberikan sosialisasi masalah kesehatan apa saja yang dapat menimpa pasca bencana. Kebutuhan sanitasi secara dasar pun diberikan oleh komunitas karena ini merupakan salah satu upaya dalam menjaga mereka agar bisa hidup secara bersih dan sehat.

Kedua, yaitu pemberian bantuan sembako. Para penyintas mengalami kesulitan dan kekurangan keterbutuhan logistik pangan, ini disebabkan oleh permasalahan ekonomi dan akses jalan yang terkendala. Komunitas KM Cianjur memberikan bantuan logistik sembako tidak hanya pada kebutuhan dapur saja, berupa kebutuhan dapur dan bahan pokok. Melainkan cukup lengkap dengan ditambahkannya perlengkapan bayi seperti popok dan susu formula, kebutuhan sanitasi, obat-obatan dan kebutuhan perempuan.

Ketiga, bentuk dari program *charity* oleh komunitas KM Cianjur adalah pemberian bantuan tunai. Kondisi ekonomi para penyintas mengalami keterpurukan atas kehilangan tempat tinggal, rusaknya harta benda dan kehilangan pekerjaan sehingga tidak adanya pemasukan keuangan. Tempat

tinggal sementara para penyintas adalah tenda-tenda pengungsian, dimana rumah mereka mengalami kerusakan. KM Cianjur dalam melakukan programnya memberikan bantuan tunai kepada salah satu member/anggota yang terdampak secara langsung, dengan kerusakan yang dialami pun cukup berat. Melalui dana yang bisa dibilang tidak cukup banyak, namun dengan menyisakan dari anggaran yang ada KM Cianjur memberikan bantuan tunai kepada member penyintas untuk bisa merenovasi rumahnya kembali. Rasa kemanusiaan dan kebersamaan dengan nilai bantuan tidak cukup besar namun setidaknya membantu untuk meringankan.

Bentuk program dari dukungan psikososial yang diberikan komunitas KM Cianjur yaitu melalui kegiatan *Trauma Healing*. Salah satu dampak dari bencana adalah gangguan psikososial penyintas, dimana anak-anak merupakan penyintas yang rentan terkena dampak. Trauma yang mendalam seringkali menjadikan mereka terganggu kesehatan mentalnya. Temuan di lapangan oleh komunitas KM Cianjur terdapat anak-anak dengan kondisi merasa takut, murung, cemas, tidak mau bergaul, hilangnya konsentrasi, kebingungan, terbayang-bayang waktu kejadian, mudah terkejut, hilangnya selera makan, gangguan tidur, gelisah, dan lainnya. Hingga pada akhirnya mereka mengalami permasalahan kognitif, emosi, dan perilaku. Hal tersebut berdampak pada keberfungsian sosial anak.

Komunitas KM Cianjur melakukan bentuk dukungan psikososial melalui *trauma healing* atau penyembuhan trauma dengan melakukan hiburan dalam berbagai bentuk permainan yang menyenangkan. Permainan dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu 1) *fungames* yang merupakan permainan yang menyenangkan seperti ular-ularan, kucing tikus, tebak gambar, kereta api, dan lainnya; 2) Bernyanyi melalui edukasi seperti nyanyian mitigasi bencana gempa bumi, ini bertujuan jika bencana gempa susulan terjadi mereka siap melakukan mitigasi bencana.; lomba joget , nyanyian anak-anak yang diiringi oleh alat musik seperti gitar dan cajon; dan 3) *study games* meliputi pertanyaan-pertanyaan cerdas cermat, siapa

tahu, dunia terbalik, hafalan islami dan sebagainya. Selain itu dalam setiap permainan ada pemberian reward secara pemenang dan pada akhir kegiatan semua anak-anak yang berpartisipasi diberikan bingkisan hadiah berupa snack makan dan minuman serta kit perlengkapan sekolah yang mana ini merupakan bentuk dari suport komunitas KM Cianjur kepada pendidikan mereka yang harus masih berlanjut.

Kondisi pasca bencana membuat segalanya menjadi terbatas dan memberikan dampak yang cukup signifikan. Berbagai aspek menjadi terganggu, untuk menjalankan kehidupan sehari-hari pun rasa sulit. Kondisi pasca bencana menjadikan para penyintas mengalami gangguan keberfungsian dimana mereka tidak bisa memenuhi tuntutan dari kebutuhan sehari-harinya baik fisik maupun psikis. Sehingga, peranan dan status sosialnya mengalami kendala karena dampak yang disebabkan oleh bencana. Permasalahan sosial pun muncul seperti status ekonomi yang menurun karena hilangnya pekerjaan dan harta benda, sebagaimana yang diinformasikan oleh salah satu penyintas bahwa pasca terjadinya bencana ia kesulitan mencari bahan makanan untuk masyarakat yang dimana hal tersebut menjadi tanggung jawabnya karena menjabat sebagai Ketua RW.

Setelah KM Cianjur melaksanakan program untuk para penyintas yaitu berupa pemberian pelayanan kesehatan, pelayanan traumatic healing, pelayanan pemberian sembako dan uang terlihat masyarakat merasakan sedikit bantuan. Terutama program trauma healing bagi anak yang dapat melupakan kejadian kelam yang dialami para anak sehingga beban orang tua sedikit berkurang. Hasil lapangan menunjukkan sosial penyintas menjadi terganggu karena kondisi pasca bencana keberfungsian gempa bumi namun adanya program pemulihan melalui dukungan psikososial yang dilakukan oleh komunitas KM Cianjur menjadikan para penyintas gempa bumi Cianjur termasuk pada jenis teori keberfungsian sosial yang adaptif yaitu para penyintas yang mampu memanfaatkan sistem sosialnya yaitu yang erat kaitannya pada konteks sistem sosial, adanya kemampuan untuk

menghadapi situasi permasalahan, isu dan kebutuhan melalui pemanfaatan sumber-sumber personal, interpersonal dan kelembagaan (Santoso T. Raharjo, 2016). Apabila sumber-sumber tersebut relatif tersedia, mudah diperoleh dan dapat dijangkau oleh sistem dalam struktur sosial. Ketika hal tersebut cukup fungsional untuk memahami sebuah permasalahan dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasi permasalahannya maka dapat dikatakan sistem tersebut adaptif.